

Original Article

Effectiveness Of Audio Visual Media For Dental Cavities In Enhancing Children'S Knowledge

Efektivitas Media Audio Visual Gigi Berlubang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak

Toto Harto¹, Berta Afriani², Suci Adelia³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja

***Corresponding Author:**

Toto Harto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-

Ma'arif Baturaja

Email: totharto27@gmail.com

Keyword:

Knowledge, Audio-Visual, Cavities, Children

Kata Kunci:

Pengetahuan, Audio-Visual, Gigi Berlubang, Anak

© The Author(s) 2025

Abstract

Dental health rates, especially cavities in children, are high, this is because awareness is still low in maintaining dental health. Low awareness is influenced by low knowledge in maintaining dental health which can have an impact on behavior, especially primary school-age children. Good knowledge is an important foundation in shaping healthy behavior. Health promotion efforts are an effective strategy in increasing children's knowledge. The purpose of the study was to determine the effectiveness of audio-visual media for cavities in increasing children's knowledge at State Elementary School 43 OKU. Quantitative method using pre-experimental One Group pre-test and post-test design was used in this study. Wilcoxon test was used to analyze the data. This study involved 146 respondents, who were selected using purposive sampling method. The study used a questionnaire to collect data on knowledge. The results showed that there was an increase in value after the intervention was given greater than the previous value, obtained P-value = 0.000 from the statistical test results, meaning that there was an effect of health education using audio visual media for cavities in increasing children's knowledge.

Abstrak

Angka kesehatan gigi terutama gigi berlubang pada anak-anak tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan kesadaran masih rendah dalam menjaga kesehatan gigi. Rendahnya kesadaran dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi yang dapat berdampak pada perilaku, khususnya anak usia sekolah dasar. Pengetahuan yang baik merupakan landasan penting dalam membentuk perilaku sehat. Upaya promosi kesehatan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Tujuan penelitian buat mengetahui bagaimana efektivitas dari media audio visual gigi berlubang dalam meningkatkan pengetahuan anak di Sekolah Dasar Negeri 43 OKU. Metode kuantitatif menggunakan pre-eksperimental One Group pre-test and post-test design digunakan pada penelitian ini. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini melibatkan 146 responden, yang dipilih memakai metode Purposive Sampling. Penelitian menggunakan kuesioner dalam mengambil data tentang pengetahuan. Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai setelah diberikan intervensi lebih besar dari nilai sebelumnya, didapatkan P-value= 0,000 dari hasil uji statistik, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual gigi berlubang dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Article Info:

Received : March 27, 2025

Revised : April 9, 2025

Accepted : April 25, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hubungan antara kesehatan fisik, mental, serta sosial dapat mempengaruhi dari kesehatan gigi (1). Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai arti penting menjaga kesehatan gigi dan mulut (2).

Masalah dari kesehatan gigi dan mulut salah satunya yakni gigi berlubang, gigi berlubang atau dikenal dengan karies gigi yaitu adanya lubang pada gigi diakibatkan

dari kebersihan mulut dan gigi yang tidak terjaga kebersihannya (1). Karies gigi juga merupakan penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* (3).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, dimana hampir seluruh dunia yaitu 3,5 miliar orang menderita penyakit mulut, 3 dari 4 orang yang menderita tinggal di negara dengan pendapatan menengah. Secara global, diperkirakan

yang mengalami karies gigi permanen sebanyak 2 miliar orang, serta anak-anak yang mengalami gigi berlubang primer sejumlah 514 juta anak (4).

Berdasarkan data dari Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan keadaan kesehatan gigi masyarakat Indonesia yang cenderung buruk. Umumnya masalah kesehatan gigi dalam satu tahun terakhir di Indonesia pada usia ≥ 3 tahun gigi rusak atau berlubang sebanyak 43,8% (5). Kasus gigi menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2020), menunjukkan sebanyak 75.485. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tingkat kabupaten/ kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, pada anak SD dan menurut jenis kelamin yang perlu perawatan sebanyak 25.820 (6). Sedangkan sebanyak 95.275 pada tahun 2021, dan yang perlu perawatan pada tahun 2021 sebanyak 43.917 (7). Kasus gigi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 143.382. Berdasarkan yang perlu perawatan pada tahun 2022 sebanyak 132.120 (8).

Jumlah kasus gigi tingkat kabupaten di Ogan Komering Ulu, berdasarkan laporan data kesehatan OKU (2020), menunjukkan jumlah kasus gigisebanyak 5.008. Berdasarkan upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut tingkat kabupaten/ kota OKU pada anak SD tahun 2020, menunjukkan siswa SD yang perlu mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.569 dan yang telah mendapat pelayanan kesehatan (penjaringan) sebanyak 795 siswa (50,7%) (9). Kasus gigi menurut profil kesehatan OKU tahun 2021, menunjukkan jumlah kasus gigisebanyak 6.521. Berdasarkan upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD tingkat kabupaten/ kota OKU tahun 2021, menunjukkan siswa SD yang perlu mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 4.259 dan yang telah mendapat pelayanan kesehatan (penjaringan) sebanyak 1.917 siswa (45,0%) (10). Kasus gigi menurut

profil kesehatan OKU tahun 2022, menunjukkan jumlah kasus gigi sebanyak 5.552. Berdasarkan upaya unit kesehatan gigi dan mulut tingkat kabupaten/ kota OKU pada anak SD (2022), menunjukkan siswa SD yang perlu mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 5.095 dan yang telah mendapat pelayanan kesehatan (penjaringan) sebanyak 4.110 siswa (80,7%) (11).

Berdasarkan taraf pendidikan, maka seseorang dengan taraf pendidikan tinggi maka semakin rendah terjadinya persoalan gigi dan mulut (12). Pengetahuan adalah hasil dari penangkapan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan dihasilkan dari pengelihan dan indera pendengaran. Pengetahuan ialah pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (13). Beberapa alat promosi kesehatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan ini dapat merangsang panca indera yaitu pendengaran dan pengelihan secara bersamaan, sehingga dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat materi lebih baik yaitu dalam bentuk media audio visual (14). Oleh karena itu pelajar SD penting untuk diberikan pengetahuan mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (15).

Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kelompok individu maupun masyarakat dapat menggunakan media promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, melainkan sebagai upaya untuk mengubah perilaku dalam memelihara kesehatan. Sedangkan promosi kesehatan gigi dan mulut dimaksudkan untuk mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk menghentikan perilaku/ kebiasaan lama yang tidak berguna untuk kesehatan gigi dan mulut (12).

Pemilihan media yang tepat untuk promosi kesehatan sangatlah penting karena media ini akan membuat informasi

tentang kesehatan yang disampaikan lebih menarik dan mudah untuk dimengerti oleh objek (12). Media audio visual membantu indera pendengaran dan pengelihatannya untuk memungkinkan lebih mudah menerima dan memahami isi pesan dari pemateri (16).

Hasil dari penelitian Wiradona dkk, Tahun 2022, bahwa penyuluhan dengan video animasi efektif dapat meningkatkan perilaku pada anak tentang karies gigi (17). Sitanaya, RI., Tahun 2019 dalam penelitiannya didapatkan hasil pemberian informasi tentang gigi berlubang atau karies gigi menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap pengetahuan (18). Penelitian Megasari, K., Tahun 2023, menjelaskan penyuluhan memakai media audio visual dapat menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih baik (19).

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan berdasarkan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya yaitu di SD Negeri 43 OKU didapatkan hasil untuk pengetahuan dengan nilai rata-rata 8,6 dengan jawaban paling kecil yaitu 3, jawaban paling besar 12, dari 20 pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait gigi berlubang oleh siswa/i masih cukup rendah.

Berdasarkan penjelasan dan data diatas yang diperoleh, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan media promosi kesehatan audio visual yang dibuat sendiri oleh peneliti, yang ditujukan secara spesifik kepada siswa/i SD Negeri 43 OKU, dimana sebelumnya

belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa, maka penulis tertarik untuk membahas pengaruh media promosi kesehatan audio visual tentang gigi berlubang terhadap pengetahuan pada siswa SD Negeri 43 OKU.

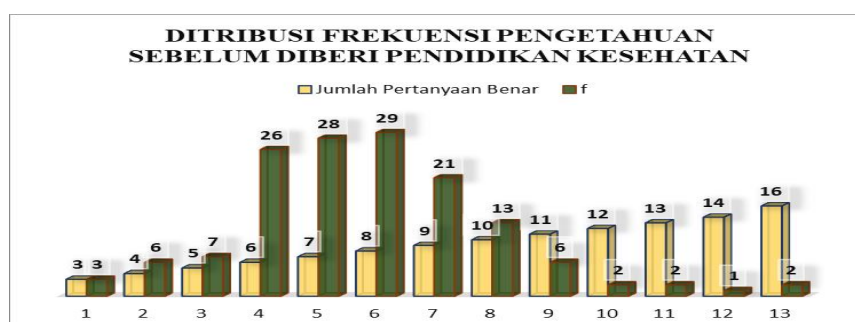
METODE

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Desain pra-eksperimental memakai *One Group pre-test and post-test design*. Uji Wilcoxon digunakan buat uji statistik. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui bagaimana efektivitas audio visual gigi berlubang buat meningkatkan pengetahuan akan kesehatan gigi di peserta didik. Sebesar 229 siswa menjadi polpulasi. Sampel diambil menggunakan Metode *Purposive Sampling*, kemudian sampel dikecilkan lagi dengan rumus Slovin sehingga didapat sampel dengan jumlah 146. Kriteria inklusi yaitu siswa kelas III-V, dapat menulis dan membaca, dan bersedia melihat video (audio visual) dari awal kegiatan sampai akhir. SD Negeri 43 OKU merupakan lokasi dari penelitian ini. Media Audio Visual Tentang Gigi Berlubang digunakan sebagai bentuk implementasi dari penelitian. Kuesioner Gigi Berlubang digunakan sebagai alat ukur yang diambil dari penelitian Murdi, NW., Tahun 2019 (20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian di SD Negeri 43 OKU, dimana perolehan dari penelitian digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi Grafik serta hasil analisis dalam bentuk Tabel, dijelaskan sebagai berikut:

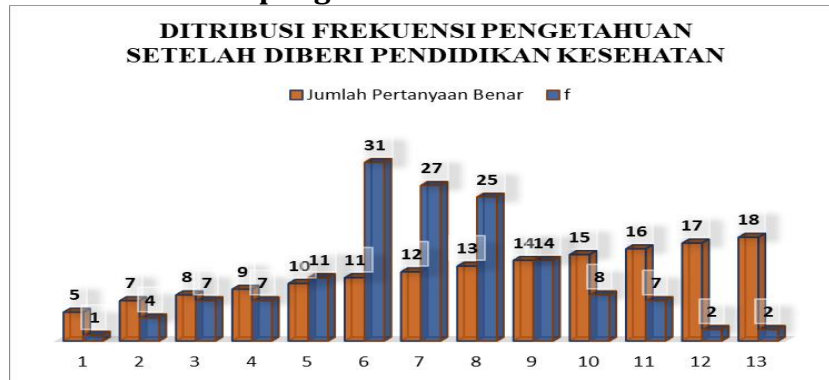
Grafik 1 Ditribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberi Pendidikan kesehatan



Berdasarkan Grafik 1, menggambarkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan audio visual tentang gigi berlubang menunjukkan bahwa siswa/i dengan jawaban benar yang paling rendah yaitu 3 sebanyak 3 orang,

jawaban 2 responden tertinggi yaitu dapat menjawab 16 pertanyaan dengan benar dan jawaban paling banyak yaitu 7-8 sebanyak 28-29 orang.

Grafik 2 Ditribusi frekuensi pengetahuan Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan



Berdasarkan Grafik 2, setelah intervensi menggunakan audio visual tentang gigi berlubang diberikan, menunjukkan bahwa siswa/i dengan jawaban benar yang paling

rendah yaitu 5 sebanyak 1 orang, 2 orang dengan jawaban tertinggi dengan 18 jawaban benar, dan jawaban benar paling banyak yaitu 11-12 sebanyak 27-31 orang.

Tabel 1 Efektivitas Media Audio Visual Gigi Berlubang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-Value
Pengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	0.000
Sebelum	Positive Ranks	142 ^b	71.50	10153.00	
Sesudah	Ties	4 ^c			
	Total	146			

Pada Tabel 1, hasil penelitian bisa dijelaskan, bahwa hasil dari selisih negatif (*Negative Ranks*) antara pendidikan kesehatan menggunakan audio visual tentang gigi berlubang untuk pertanyaan sebelum dan pertanyaan sesudah adalah 0, baik itu nilai N, *Mean Rank*, serta *Sum of Ranks*. Nilai 0 pertanda tidak adanya penurunan asal nilai sebelum dilakukan ke nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual. *Positive Ranks* atau selisih (positif) hasil edukasi kesehatan memakai audio visual tentang gigi berlubang buat pertanyaan sebelum dan pertanyaan sesudah. Disini terdapat 142 siswa mengalami peningkatan pengetahuan hasil pendidikan kesehatan menggunakan audio visual tentang gigi berlubang dari nilai

pertanyaan sebelum dan pertanyaan sesudah. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 71,50.

Ties merupakan kesamaan nilai pertanyaan sebelum dan pertanyaan sesudah, dimana nilai *ties* dalam penelitian terdapat 4, sehingga disimpulkan bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki nilai sama antara nilai sebelum dan sesudah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)/ p-value*= 0,000 maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan antara hasil pendidikan kesehatan memakai audio visual tentang gigi berlubang untuk pertanyaan sebelum dan pertanyaan sesudah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media audio visual tentang gigi berlubang terhadap pengetahuan pada siswa kelas III-V SD Negeri 43 OKU.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi paling banyak jawaban yang benar yaitu 7-8 sejumlah 28-29 orang, sedangkan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi jawaban benar yaitu 11-12 sejumlah 27-31 orang. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan *p-value* sebesar 0,000, maka bisa diambil kesimpulan terdapat perbedaan rerata pengetahuan atau pengaruh dalam penggunaan media audio visual gigi berlubang dalam meningkatkan pengetahuan anak kelas III-V di SDN 43 OKU.

Pengetahuan adalah hasil lanjutan dari keingintahuan seseorang tentang sesuatu melalui indra mereka (21). Pengetahuan juga dimaknakan sebagai hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui panca indra yaitu pendengaran dan pengelihatian, dimana dapat membentuk pengetahuan dari tindakan seseorang (13).

Media audio visual merupakan media untuk meningkatkan pemahaman yang menggunakan panca indera, dimana mengandung bahan pembelajaran yang dibuat dengan cara yang menarik dan inovatif (22). Media audio visual yang menyenangkan dan berkualitas tinggi dapat mendorong siswa untuk berkonsentrasi dan rajin belajar (23). Keuntungan dari media video (audio, visual, atau audio-visual), media ini dapat mencukupi kebutuhan siswa dengan karakter belajar yang berbeda, dan dapat membawakan peristiwa yang tidak dapat dialami diluar sekolah oleh siswa (19). Instrument audio visual memiliki banyak

manfaat dan dapat digunakan baik oleh siswa sekolah, seperti yang dibawakan oleh beberapa keuntungan yang telah dibahas (24). Karena promosi kesehatan gigi karena komunikasi informasi edukasi gigi dengan media audio visual lebih berhasil dalam meningkatkan tingkat pemahaman dibandingkan dengan penggunaan media lefleaf (25).

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Setianingsih dkk. (2024), menemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang gigi berlubang dengan media Audiovisual dengan *p-value*= 0,000 (26). Penelitian Wiradona, dkk. (2022), menemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang gigi berlubang dengan media Audiovisual dengan *p-value*= 0,000 (17). Penelitian Megasari (2023), bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan dengan *p-value* 0,002 (19). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fathita RA, DF., dkk (2024), didapatkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang gigi berlubang dengan media Audiovisual dengan *p-value*= 0,000 (27). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eliawati, R. dan Rizqi, MA., (2023) didapatkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan gigi berlubang dengan media audio visual dengan *p-value*= 0,000 (28). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah hingga sedang tentang gigi berlubang. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan pos-test yang menunjukan banyak siswa yang belum memahami penyebab, pencegahan, dan dampak gigi berlubang. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media

audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa. Penggunaan media audio visual terbukti efektif. Media ini menarik perhatian siswa dan mereka mampu mengingat informasi dengan baik, dengan demikian, promosi kesehatan menggunakan media audio visual memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3-5 SD Negeri 43 OKU mengenai gigi berlubang. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan, khususnya pengelihatian dan pendengaran, dimana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan yang sesuai dengan gaya belajar anak dapat digunakan alat atau bahan yaitu media audio visual, dengan penggunaan alat pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi serta retensi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap siswa/i kelas III-V SDN 43 OKU menunjukkan bahwa siswa/i memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang gigi berlubang baik sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Nilai Min-Max dan rata-rata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan diberikan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum intervensi diberikan. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan atau pengaruh dalam penggunaan media audio visual gigi berlubang dalam meningkatkan pengetahuan anak, dengan *p-value* sebesar 0,000.

SARAN

Saran bagi SD Negeri 43 OKU diharapkan untuk dapat memperhatikan kesehatan khususnya pada gigi dan mulut pada siswa baik segi pengetahuan maupun sikap pencegahan pada gigi berlubang. Peneliti selanjutnya perlu meneliti terkait sikap siswa tentang pencegahan gigi

berlubang dan alat bantu promosi kesehatan lainnya yang dapat memberikan dampak baik bagi siswa dan adanya ketertarikan akan promosi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyaningsih D. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Tangerang: Loka Aksara; 2019.
2. Susanto A. Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka; 2018.
3. Ghofur A. Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi dan Mulut. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia; 2019.
4. WHO. Oral health. 2023.
5. Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023;
6. Dinkes Sumsel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2021;251.
7. Dinkes sumsel. Profil kesehatan provinsi sumsel 2021. 2022;259.
8. Dinkes Sumsel. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022. 2023;xvi+96.
9. Dinkes OKU. Profil Kesehatan Kabupaten OKU Data Tahun 2020. 2021;
10. Dinkes OKU. Profil Kesehatan Kabupaten OKU 2021. 2022;
11. Dinkes OKU. Profil Kesehatan Ogan Komering Ulu tahun 2022. 2023.
12. Anwar Al. Promosi Kesehatan (Bidang Kedokteran Gigi). Banyumas: CV. Amerta Media; 2022.
13. Induniasih, Ratna W. Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2023.
14. Arsyad A. Media Pembelajaran.

- Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2011.
15. Ilmianti I, Mattulada IK, Aldilawati S, Aslan S, Febriany M, Hamka MM. Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Gigi Mulut. *Sinnun Maxillofac J*. 2021;2(01):26–33.
 16. Induniasih, Ratna W. Promosi Kesehatan Pendidikan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2020.
 17. Wiradona I, Setyowati FI, Sadimin S, Utami WJD, Yodong Y. The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *J Kesehat Gigi*. 2022;9(1):47–52.
 18. Sitanaya RI. Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2019;10(2):63–8.
 19. Megasari Ki. Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point Terhadap. *IJOH Indones J Public*. 2023;01(02):153–61.
 20. Murdi NW. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat Tahun 2019 [Internet]. Poltekkes Denpasar; 2019. Available from: <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1835/>
 21. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan. Denpasar: Yayasan Kita Menulis; 2021.
 22. Tokan PK, Owa K, Robert D, Fankari F, Bai MKS, Wisanti E, et al. Media Promosi Kesehatan. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indonesia; 2024.
 23. Setiawan H. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *J Prakarsa Indones*. 2020;3.
 24. Papilaya EA, Zuliari K, . J. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *e-GIGI*. 2016;4(2).
 25. Koch NM, Fione VR, Maramis JL, Psambuna J. Perbandingan Media Lefleat dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa. *J Dent Hyg Ther*. 2024;5.
 26. Setianingsih F, Azmia S, Kurniawati L. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2024. *J Kesehat Indones*. 2024;4.
 27. RA DF, Suryati ES, Rosidawati. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sd Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024 The Influence Of Health Promotion Using Animated Video Media I. Promosi Kesehat Mandiri. 2024;1(1).
 28. Eliawati R, Rizqi MA. Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(1).